



BAB III

METODE PENELITIAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Objek Penelitian

Obyek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diteliti adalah laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2018, 2019, 2020, dan 2021. Peneliti menggunakan data pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sebagai sumber informasi untuk menganalisis pengaruh *External Pressure*, *Change In Director*, *Political Connection*, *Ineffective Monitoring*, *Change In Auditor*, dan *CEO Duality* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan serta dengan adanya variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance*

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian yang telah dirumuskan oleh (Cooper dan Schindler, 2017), yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tingkat Perumusan Masalah

Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini merupakan salah satu bentuk studi formal (*formalized study*) bertujuan untuk menjawab pertanyaan pada perumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dan akan menguji hasil hipotesis yang telah dijabarkan.

2. Berdasarkan Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi yang termasuk ke dalam studi pengamatan (*observational study*) karena peneliti tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara langsung meneliti suatu perusahaan, tetapi peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 melalui *website* www.idx.co.id.

3. Berdasarkan Pengendalian Variabel Oleh Peneliti

Penelitian ini termasuk dalam desain penelitian laporan sesuai fakta (*ex post facto*). Hal ini dikarenakan variabel dalam penelitian ini merupakan variabel-variabel yang sudah pernah diteliti sebelumnya, sehingga peneliti tidak memiliki kontrol dan tidak dapat memanipulasi variabel-variabel tersebut.

4. Berdasarkan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hasil hipotesis sehingga dapat mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan apakah variabel moderasi mampu untuk memoderasi variabel independen dalam penelitian ini, dan seberapa besar pengaruh tersebut. Melalui pengujian ini, peneliti dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

5. Berdasarkan Dimensi Waktu

Penelitian ini di kategorikan ke dalam studi gabungan antara teknik penelitian *time series* dan teknik penelitian *cross-sectional*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan menggunakan kumpulan data yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode tertentu saja yaitu periode 2018-2021 dan dalam satu waktu saja.

6. Berdasarkan Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian, hipotesis dari penelitian ini akan diuji secara kuantitatif dengan uji statistik, sehingga penelitian ini termasuk ke dalam studi statistik. Dari hasil uji statistik yang dilakukan, akan ditentukan apakah hipotesis yang dirumuskan ditolak atau tidak ditolak.



7. Berdasarkan Lingkungan Penelitian

Berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini adalah penelitian lapangan karena data yang diambil dan digunakan berupa perolehan data dengan teknik dokumentasi dan observasi sehingga data tersebut adalah data yang sebenarnya sesuai kondisi dari perusahaan sektor manufaktur di lapangan tanpa manipulasi dari peneliti.

8. Berdasarkan Persepsi Partisipan

Berdasarkan persepsi partisipan, penelitian ini tidak akan menyebabkan penyimpangan bagi partisipan yaitu perusahaan sektor manufaktur dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena peneliti sama sekali tidak akan terlibat dalam kegiatan operasionalnya.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel yang digunakan oleh penulis, yaitu variabel dependen sebagai variabel terikat, variabel independen sebagai variabel bebas, dan variabel moderasi sebagai variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) merupakan variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dan akan diukur menggunakan metode Beneish M-Score yang dikembangkan oleh (M. D. Beneish, 1999b). Berikut rumus dari metode Beneish M-Score adalah sebagai berikut:



$$M - Score = -4,84 + 0,92 (DSRI) + 0,528 (GMI) + 0,404 (AQI) + 0,892 (SGI) + 0,115 (DEPI) - 0,172 (SGAI) - 0,327 (LVGI) + 4,679 (TATA)$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut (Kordianus Larum, Diana Zuhroh, dan Edi Subiyantoro) Perusahaan dapat dikatakan melakukan kecurangan laporan keuangan apabila mendapatkan nilai M-Score > -2.22. Jika perusahaan mendapatkan nilai < -2.22 maka perusahaan dikatakan tidak melakukan kecurangan.

Metode Beneish M-Score memiliki beberapa rasio yang dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accruals to Total Assets (TATA)*. Berikut merupakan perhitungan dari rasio dalam Beneish M-Score:

a. *Day's Sale in Receivable Index (DSRI)*

Rasio ini dihitung dengan membandingkan piutang usaha dengan penjualan yang diperoleh perusahaan suatu tahun (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Nilai DSRI yang besar diakibatkan karena adanya perubahan kebijakan kredit untuk meningkatkan penjualan, peningkatan piutang yang tidak sebanding terhadap penjualan akan menunjukkan inflasi pendapatan (M. D. Beneish, 1999b). Berikut merupakan rumus *Day's Sale in Receivable Index (DSRI)* yaitu sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{Receivable_t / Sales_t}{Receivable_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

b. *Gross Margin Index (GMI)*

Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba kotor yang diperoleh perusahaan pada tahun sebelumnya (t-1) dengan tahun berjalan (t). Menurut (M. D.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Beneish, 1999b), terjadi penurunan laba kotor pada perusahaan jika nilai $GMI > 1$.

Dengan adanya penurunan laba kotor di perusahaan, ini dapat menunjukkan bahwa keuangan perusahaan sedang tidak stabil dan mengalami penurunan, sehingga kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan semakin tinggi. Berikut merupakan rumus *Gross Margin Index* GMI yaitu sebagai berikut:

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}}{(Sales_t - COGS_t) / Sales_t}$$

Asset Quality Index (AQI)

Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset tidak lancar perusahaan selain aset tetap terhadap total aset perusahaan pada tahun berjalan (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Menurut (M. D. Beneish, 1999b), jika nilai $AQI > 1$, maka terdapat peningkatan pada jumlah aset tidak lancar perusahaan dan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Berikut merupakan rumus *Asset Quality Index* (AQI) yaitu sebagai berikut:

$$AQI = \frac{1 - (Current Asset_t - PPE_t) / Total Aseet_t}{1 - (Current Asset_{t-1} - PPE_{t-1}) / Total Asset_{t-1}}$$

Sales Growth Index (SGI)

Rasio ini dihitung dengan membandingkan besarnya nilai penjualan perusahaan dalam suatu tahun (t) terhadap tahun sebelumnya (t-1). Menurut (M. D. Beneish, 1999b), jika nilai $SGI > 1$ maka terdapat kemungkinan terjadinya manipulasi laba. Berikut merupakan rumus *Sales Growth Index* (SGI) yaitu sebagai berikut:

$$GMI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Depreciation Index (DEPI)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio ini dihitung dengan membandingkan beban depresiasi terhadap aset tetap sebelum depresiasi pada tahun sebelumnya (t-1) dengan tahun berjalan (t).

Jika nilai DEPI > 1, maka terjadi penurunan beban penyusutan aset tetap (M. D. Beneish, 1999b). Berikut merupakan rumus *Depreciation Index* (DEPI) yaitu sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1} / (Depreciation_{t-1} + PPE_{t-1})}{Depreciation_t / (Depreciation_t + PPE_t)}$$

Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)

Rasio ini dihitung dengan membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi perusahaan dengan penjualan pada suatu tahun (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Jika nilai SGAI > 1, maka terdapat penurunan beban operasional perusahaan atau terjadinya peningkatan penjualan (M. D. Beneish, 1999b). Berikut merupakan rumus *Sales General and Administrative Expense Index* (SGAI) yaitu sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{SG \text{ dan } A \text{ Expense}_t / Sales_t}{SG \text{ dan } A \text{ Expense}_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Leverage Index (LVGI)

Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah utang perusahaan dengan total aset pada suatu tahun (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Jika nilai LVI > 1, maka dikatakan adanya peningkatan pada komposisi utang terhadap total aset perusahaan (M. D. Beneish, 1999b). Berikut merupakan rumus *Leverage Index* (LVGI) yaitu sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{Total Liabilities_t / Total Asset_t}{Total Liabilities_{t-1} / Total Assets_{t-1}}$$

Total Accrual Total Assets (TATA)

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio ini dihitung dengan menghitung tingkat total akrual terhadap total aset.

© Jika perhitungan menunjukkan hasil rasio TATA yang tinggi, maka akan menunjukkan bahwa adanya kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laba dengan menaikkan pendapatan (M. D. Beneish, 1999b). Berikut merupakan rumus *Total Accrual Total Assets* (TATA) dirumuskan sebagai berikut:

$$TATA = \frac{Income\ from\ continuing\ operation_t - Cash\ flow\ from\ operation_t}{Total\ Asset_t}$$

2. Variabel Independen

a. *External Pressure*

Suatu perusahaan dapat dituntut untuk dapat bersaing dengan pesaingnya di industri yang sama. Perusahaan yang ingin bersaing terkadang meminjam untuk mendapatkan modal tambahan untuk tetap dapat bersaing dan berusaha untuk mempercantik laporan keuangan supaya bisa mendapatkan pinjaman yang diinginkan sehingga dapat menjadi alasan manajemen melakukan kecurangan.

External pressure dapat dihitung dengan total hutang dibagi dengan total aset.

(Skousen et al., 2009) menghitung rasio perubahan asset selama dua tahun terakhir

(*LEVERAGE*) dengan rumus sebagai berikut:

$$LEVERAGE = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ ASET}$$

b. *Ineffective Monitoring*

Ineffective Monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki pengawasan yang cukup. Pengawasan yang kurang ini dapat digunakan sebagai kesempatan untuk memprediksi terjadinya manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan karena berarti manajemen dapat memanfaatkan kelemahan sistem

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



internal perusahaan, sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Menurut (Skousen et al., 2009), *ineffective monitoring* dapat diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris dengan rumus sebagai berikut :

$$IMO = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

c. *Change in Director*

Change in Director dapat digunakan sebagai pengukuran variabel *capability*.

Jika suatu perusahaan jarang mengalami pergantian direksi dengan ini manajemen dapat memiliki kemampuan untuk bertindak *fraud* lebih mudah karena memiliki pengetahuan perusahaan yang sangat mendalam, sehingga memicu potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pengukuran pergantian direktur menggunakan variabel dummy. *Change in Director* dihitung dengan apakah terdapat pergantian direksi selama 4 tahun berturut-turut. Kode 1 jika terdapat pergantian direksi selama 4 tahun perusahaan terdaftar di BEI dan kode 0 jika tidak terdapat pergantian direksi selama 4 tahun perusahaan terdaftar di BEI.

d. *Change in Auditor*

Change in Auditor yaitu perubahan auditor yang memeriksa laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya pergantian auditor, jejak temuan yang ditemui oleh auditor sebelumnya menjadi sulit untuk ditemukan lagi, sehingga pergantian auditor seringkali digunakan untuk menghapus jejak temuan auditor sehingga memicu potensi terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan. Pengukuran pergantian auditor menggunakan variabel dummy. Kode 1 jika terdapat pergantian auditor selama 4 tahun perusahaan terdaftar di BEI dan kode 0 jika tidak terdapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pergantian auditor selama 4 tahun perusahaan terdaftar di BEI.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

CEO DUALITY

Banyaknya jumlah jabatan yang dirangkap oleh direktur utama dapat mengidentifikasi seberapa besar kesombongan yang dimiliki pada seorang CEO. CEO yang memiliki rangkap jabatan menjadi semakin besar kekuasaannya dapat melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mudah, sehingga memungkinkan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan. Pengukuran pergantian CEO Duality menggunakan variabel dummy. Kode 1 jika CEO memiliki rangkap jabatan dan kode 0 jika CEO tidak memiliki rangkap jabatan.

f. Political Connection

Political Connection atau koneksi politik merupakan direktur atau komisaris perusahaan yang memiliki hubungan dengan politik. *Political Connection* juga memberikan keuntungan kepada perusahaan, seperti mendapatkan kesepakatan tertentu bagi perusahaan. Sehingga kondisi ini dapat dimanfaatkan manajemen untuk bekerja sama dengan pemerintah dalam melakukan kecurangan. Maka pengukuran variabel *political connection* dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, apabila direktur atau komisaris perusahaan memiliki koneksi politik diberi kode 1, dan diberi kode 0 apabila direktur atau komisaris perusahaan tidak memiliki koneksi politik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Variabel Moderasi

© Hak cipta milik IBIKGG (Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Variabel moderasi adalah variabel yang posisinya dalam suatu penelitian dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* dengan proksi yaitu Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan bentuk upaya agar Direksi dan Komisaris memiliki rasa pengawasan agar pengendalian internal dan audit internal perusahaan berjalan dengan baik, untuk mencegah dan mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan. Komite audit adalah bagian dari dewan komisaris yang bertugas membantu pengawasan dewan komisaris terhadap sistem pelaksanaan pelaporan keuangan kepada penyajian laporan keuangan perusahaan. Sehingga pada penelitian ini, komite audit dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

Kode 1 = jika Direksi atau Komisaris memiliki saham dalam perusahaan yang diteliti

Kode 0 = jika Direksi atau Komisaris tidak memiliki saham dalam perusahaan yang diteliti

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Proksi	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Fraudulent Financial Statements</i>	Dependen	Beneish M-Score	Kode 1, jika nilai Beneish M-Score > -2.22 Kode 0, jika nilai Beneish M-Score < -2.22	Nominal
2	<i>External Pressure</i>	Independen	<i>Leverage</i>	(Total Hutang/Total Aset)	Rasio
3	<i>Ineffective Monitoring</i>	Independen	IMO	Jumlah Komisaris Independen/Jumlah Dewan Komisaris	Rasio

Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Proksi	Indikator	Skala Pengukuran
4	Director Change	Independen	DCHANGE	Kode 1, jika selama 4 tahun terdapat pergantian direksi Kode 0, jika selama 4 tahun terdapat pergantian direksi	Nominal
5	Auditor Change	Independen	CIA	Kode 1, jika selama 4 tahun terdapat pergantian auditor Kode 0, jika selama 4 tahun tidak terdapat pergantian auditor	Nominal
6	CEO Duality	Independen	CEODUAL	Kode 1, jika Direktur utama merangkap jabatan Kode 0, jika Direktur utama tidak merangkap jabatan	Nominal
7	Political Change	Independen	POLCON	Kode 1, jika direksi/komisaris memiliki koneksi politik Kode 0, direksi/komisaris tidak memiliki koneksi politik	Nominal
8	Good Corporate Governance	Moderasi	GCG	Total Jumlah Saham Direksi dan Komisaris/ Total Jumlah Saham Beredar	Rasio

D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling*, artinya setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Dalam *non probability sampling*, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria dari pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap terkait dengan variabel penelitian.



3. Perusahaan yang menampilkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2018-2021

4. Penyajian laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia Rupiah

Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021	162
2	Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2018-2021	15
3	Penyajian menggunakan mata uang asing	30
4	Data outlier	51
5	Total Perusahaan	65
6	Periode penelitian	4
7	Jumlah sampel yang terpilih	260

Sumber : Data Olahan

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa analisis dengan teknik observasi, yaitu peneliti melakukan observasi data yang ada di www.idx.co.id sebagai website resmi Bursa Efek Indonesia. Data ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Metode pengambilan data ini dengan cara mengumpulkan dan mempelajari semua data yang ada di laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021. Penelitian ini melakukan studi pustaka dengan menggunakan penelitian terdahulu dan buku yang berkaitan dengan *fraud*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBIKKG dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana akan meneliti pengaruh fraud hexagon (stimulus, capability, collusion, opportunity, rationalization, ego) terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan pengujian statistik sebagai berikut:

1. Uji Kesamaan Koefisien Regresi (Uji *Pooling*)

Uji kesamaan koefisien regresi atau uji pooling adalah uji data dengan menggabungkan data antara data cross-section dengan data *time-series* untuk mengetahui apakah gabungan data tersebut dapat dilakukan *pooling*. Pengujian ini menggabungkan data selama empat tahun yaitu 2018, 2019, 2020, dan 2021 dengan menggunakan variable dummy. Jika diperoleh nilai Sig < 0.05 maka pooling data tidak dapat dilakukan dan pengujian data ini harus dilakukan pertahun. Tetapi, jika hasil nilai Sig > 0.05 maka *pooling* data dapat dilakukan dan pengujian data dapat dilakukan dengan 1 kali uji saja. Berikut model persamaan *pooling* yang diuji:

$$\begin{aligned} \text{FRAUD} = & \beta_0 + \beta_1\text{LEV} + \beta_2\text{IMO} + \beta_3\text{DCHANGE} + \beta_4\Delta\text{CPA} + \beta_5\text{CEODUAL} + \\ & \beta_6\text{POLCON} + \beta_7\text{GCG} + \beta_8\text{D}_1 + \beta_9\text{D}_2 + \beta_{10}\text{D}_3 + \beta_{11}\text{D}_1\text{LEV} + \beta_{12}\text{D}_1\text{IMO} + \beta_{13}\text{D}_1 \\ & \text{DCHANGE} + \beta_{14}\text{D}_1\Delta\text{CPA} + \beta_{15}\text{D}_1\text{CEODUAL} + \beta_{16}\text{D}_1\text{POLCON} + \beta_{17}\text{D}_1\text{GCG} + \beta_{18} \\ & \text{D}_1\text{LEV_GCG} + \beta_{19}\text{D}_1\text{IMO_GCG} + \beta_{20}\text{D}_1\text{POLCON_GCG} + \beta_{21}\text{D}_2\text{LEV} + \beta_{22}\text{D}_2\text{IMO} \\ & + \beta_{23}\text{D}_2\text{DCHANGE} + \beta_{24}\text{D}_2\Delta\text{CPA} + \beta_{25}\text{D}_2\text{CEO_DUAL} + \beta_{26}\text{D}_2\text{POLCON} + \\ & \beta_{27}\text{D}_2\text{GCG} + \beta_{28}\text{D}_2\text{LEV_GCG} + \beta_{29}\text{D}_2\text{IMO_GCG} + \beta_{30}\text{D}_2\text{POLCON_GCG} + \beta_{31}\text{D}_3 \\ & \text{LEV} + \beta_{32}\text{D}_3\text{IMO} + \beta_{33}\text{D}_3\text{DCHANGE} + \beta_{34}\text{D}_3\Delta\text{CPA} + \beta_{35}\text{D}_3\text{CEO_DUAL} + \beta_{36}\text{D}_3 \\ & \text{POLCON} + \beta_{37}\text{D}_3\text{GCG} + \beta_{38}\text{D}_3\text{LEV_GCG} + \beta_{39}\text{D}_3\text{IMO_GCG} + \beta_{40}\text{D}_3 \\ & \text{POLCON_GCG} + \varepsilon \end{aligned}$$



Keterangan:

FRAUD	= <i>Fraudulent Financial Statements</i>
β_0	= Konstanta
β_{1-39}	= Koefisien regresi masing – masing variabel
ϵ	= Error
LEVERAGE	= Rasio total hutang terhadap total aset
IMO	= <i>Ineffective Monitoring</i>
DCHANGE	= <i>Change in Director</i>
ΔCPA	= <i>Change in Auditor</i>
CEODUAL	= <i>CEO Duality</i>
POLCON	= <i>Political Connection</i>
GCG	= <i>Good Corporate Governance</i>
D_1	= Dummy 1= 2020, 0= selain 2020 (2019, 2021)
D_2	= Dummy 1= 2021, 0= selain 2021 (2019, 2020)
D_3	= Dummy 1= 2019, 0= selain 2019 (2020, 2021)

2. Analisis Statistik Deskriptif

Melalui analisis statistik deskriptif ini dapat memberikan informasi secara ringkas mengenai penelitian. Menurut (Ghozali, 2021, p.19) Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai melalui perhitungan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis maka perlu melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila model tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan berdistribusi normal. Berikut penjelasan mengenai dibutuhkan uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas data uji asumsi klasik:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada model regresi linear dikarenakan sudah diasumsikan bahwa model tersebut bersifat linear. Sehingga apabila uji linearitas dilakukan, seakan-akan hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.
- b. Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, apabila pengujian autokorelasi dilakukan pada data yang tidak bersifat *time series* maka akan sia-sia.

Untuk mendapatkan hasil yang memenuhi sifat tersebut perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik yang meliputi sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021, p.196). Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26 dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika $Sig > 0.05$, maka model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal
2. Jika $Sig < 0.05$, maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2021, p.157). Uji Multikolonieritas ini dapat dilihat dengan menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada tabel *Coefficient* dengan bantuan SPSS 26.

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika nilai *Tolerance* > 0.10 atau $VIF < 10$, maka dalam model regresi tidak terdapat multikolonieritas
2. Jika nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau $VIF \geq 10$, maka dalam model regresi terdapat multikolonieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2021, p.178). Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26 dengan menggunakan uji

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Glejser. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas adalah:

- (1) Memperoleh nilai *Unstandardized Residual* (RES_1)
- (2) Memperoleh nilai ABRES_1 dari ABS(RES_1)

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika $sig. > 0.05$, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika $sig. \leq 0.05$, maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2021, p.162).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26 dengan menggunakan Run Test.

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi



4. Analisis regresi dengan MRA Moderated Regression Analysis

Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. (Ghozali, 2021, p.257). *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini digunakan untuk pengujian terhadap *pure moderator* yang dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independent (Ghozali, 2021, p.261). *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Good Corporate Governance* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *political connection* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hipotesis moderating diterima jika variabel moderasi ($GCG * external\ pressure$), variabel moderasi *Good Corporate Governance* ($GCG * ineffective\ monitoring$) dan variabel moderasi *Good Corporate Governance* ($GCG * political\ connection$) mempunyai pengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$$FRAUD = \beta_0 + \beta_1 LEVERAGE + \beta_2 IMO + \beta_3 DCHANGE + \beta_4 \Delta CPA + \beta_5 CEODUAL + \beta_6 POLCON + \beta_7 GCG + \beta_8 LEVERAGE_GCG + \beta_9 IMO_GCG + \beta_{10} POLCON_GCG + \epsilon$$

- FRAUD = Kecurangan Laporan Keuangan
- β_0 = Konstanta
- β_{1-10} = Koefisien regresi masing – masing variabel
- ϵ = Error

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LEVERAGE = Rasio total hutang terhadap total aset

IMO = *Ineffective Monitoring*

DCHANGE = Pergantian direktur

ΔCPA = Pergantian auditor

CEODUAL = *CEO Duality*

POLCON = *Political Connection*

GCG = *Good Corporate Governance*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut (Ghozali, 2021, p.151) uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 dengan melihat nilai sig F yang terdapat dalam table *output* annova.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

1. Jika nilai signifikan ($Sig \leq 0.05$), maka model regresi dapat digunakan
2. Jika nilai signifikan ($Sig \geq 0.05$), maka model regresi tidak dapat digunakan

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

1. Hipotesis 1 (*External Pressure*)



$H_{o1} = \beta_1 = 0$ artinya *External Pressure* tidak berpengaruh positif terhadap potensi

kecurangan laporan keuangan

$H_{a1} = \beta_1 > 0$ artinya *External Pressure* berpengaruh positif terhadap potensi

kecurangan laporan keuangan

Hipotesis 2 (*Ineffective Monitoring*)

$H_{o2} = \beta_2 = 0$ artinya *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh positif terhadap potensi

kecurangan laporan keuangan

$H_{a2} = \beta_2 > 0$ artinya *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap potensi

kecurangan laporan keuangan

Hipotesis 3 (*Director Change*)

$H_{o3} = \beta_3 = 0$ artinya *Director Change* tidak berpengaruh positif terhadap potensi

kecurangan laporan keuangan

$H_{a3} = \beta_3 > 0$ artinya *Director Change* berpengaruh positif terhadap potensi

kecurangan laporan keuangan

Hipotesis 4 (*Auditor Change*)

$H_{o4} = \beta_4 = 0$ artinya *Auditor Change* tidak berpengaruh positif terhadap potensi

kecurangan laporan keuangan

$H_{a4} = \beta_4 > 0$ artinya *Auditor Change* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan

laporan keuangan

Hipotesis 5 (*CEO Duality*)

$H_{o5} = \beta_5 = 0$ artinya *CEO Duality* tidak berpengaruh positif terhadap potensi

kecurangan laporan keuangan

$H_{a5} = \beta_5 > 0$ artinya *CEO Duality* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan

laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dari menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Hipotesis 6 (*Political Connection*)

$H_{o6} = \beta_6 = 0$ artinya *Political Connection* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_{a6} = \beta_6 > 0$ artinya *Political Connection* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

7. Hipotesis 7 (*Leverage *GCG*)

$H_{o7} = \beta_7 = 0$ artinya *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *external pressure* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_{a7} = \beta_7 > 0$ artinya *Good Corporate Governance* mampu memperkuat pengaruh *external pressure* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

8. Hipotesis 8 (*Ineffective Monitoring * GCG*)

$H_{o8} = \beta_8 = 0$ artinya *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *ineffective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_{a8} = \beta_8 > 0$ artinya *Good Corporate Governance* mampu memperkuat pengaruh *ineffective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

9. Hipotesis 9 (*Political Connection*GCG*)

$H_{o9} = \beta_9 = 0$ artinya *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *political connection* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_{a9} = \beta_9 > 0$ artinya *Good Corporate Governance* mampu memperkuat pengaruh *political connection* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie